



## Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023

Rivan Syarif Kaisar <sup>1\*</sup>, Siti Hasbiah <sup>2</sup>, Nurman Nurman <sup>3</sup>, Romansyah Sahabuddin <sup>4</sup>,  
Anwar Anwar <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Makassar , Indonesia

Email : [rivansyarif2@gmail.com](mailto:rivansyarif2@gmail.com) \*

**Abstract,** *The study aims to determine how the financial performance of PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk is when assessed using cash flow statements and cash flow ratios. Data collection was carried out using Library research techniques and documentation. The population in this study is the 2019-2023 financial statements of PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. The entire population in this study is also a sample. The research method uses descriptive analysis using cash flow from operating activities, investment, and financing as well as ratio analysis, namely the Operating Cash Flow ratio (AKO), Fund Flow Coverage Ratio (CAD), Cash Flow Coverage Ratio to Interest (CKB), Cash Coverage Ratio to Current Liabilities (CKHL), Capital Expenditure Ratio (PM), and Cash Flow Adequacy Ratio (KAK). The results of this study show that the amount of the company's cash flow during the 2019-2023 period shows that the company is in a liquid condition when assessed in terms of its operational activities. With the ratio analysis that has been done, it can be concluded that there is an increase in cash flow, especially in operating activities each year and the company's ability to overcome its current liabilities can still be overcome. This shows that PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk is in a fairly good position during the 2019-2023 period.*

**Keywords:** *Financial Report, Financial Performance ,Cash Flow Ratio*

**Abstrak,** Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk jika dinilai menggunakan laporan arus kas dan rasio arus kas. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik penelitian Pustaka dan dokumentasi. Adapun populasi dalam peneliitian ini adalah laporan keuangan tahun 2019-2023 PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel. Metode penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, inestvasi, dan pendanaan serta analisis rasio, yaitu rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Arus Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah arus kas perusahaan selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid jika dinilai dari segi aktivitas operasionalnya. Dengan analisis rasio yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan arus kas khususnya pada aktivitas operasi setiap tahunnya dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajibannya masih bisa teratasi. Hal ini menunjukkan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk berada dalam posisi yang cukup baik selama periode 2019-2023.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan dan Rasio Arus Kas

### 1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk dari suatu organisasi atau badan yang didirikan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Guna memastikan keberlanjutan usahanya, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan aktivitas ekonominya secara berkala untuk menentukan apakah terjadi pertumbuhan atau penurunan kinerja. Selain itu, pemahaman mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu menjadi aspek krusial dalam pengambilan keputusan strategis. Laporan keuangan berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban

manajemen yang memberikan gambaran tentang kondisi finansial perusahaan. Melalui laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat melakukan analisis terhadap pencapaian dan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Laporan keuangan berperan sebagai alat utama dalam memperoleh informasi terkait posisi keuangan serta hasil kinerja operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan ini menyajikan data mengenai perubahan kondisi finansial dan kinerja perusahaan yang dapat menjadi acuan bagi manajer, kreditor, serta investor dalam menganalisis dan mengevaluasi performa perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun laporan keuangan yang mencakup seluruh transaksi yang terjadi agar dapat digunakan secara efektif, salah satunya dalam menilai kondisi keuangan pada perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola aspek keuangan serta menjalankan aktivitas operasionalnya. Manajemen keuangan yang optimal akan memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Sebaliknya, apabila pengelolaan keuangan tidak berjalan dengan baik, perusahaan beresiko mengalami kerugian yang signifikan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan mencerminkan hasil yang diperoleh perusahaan dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang tersedia dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan strategi bisnis perusahaan untuk masa yang akan datang. Selain itu, analisis ini memungkinkan perusahaan untuk menilai kinerja secara keseluruhan serta mengidentifikasi kontribusi masing-masing divisi atau unit kerja dalam mencapai tujuan perusahaan. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yakni dari aspek keuangan (finansial) dan aspek non keuangan (non-finansial). Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang mencakup Neraca, Perubahan Ekuitas, Laba Rugi, Arus Kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas memberikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, dengan menguraikan secara terperinci pergerakan kas dalam satu periode berdasarkan tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan. Laporan ini memiliki peran penting bagi manajemen internal perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan keuangan yang diterapkan, khususnya terkait dengan perolehan dan penggunaan kas selama periode tertentu. Selain itu, laporan arus kas juga dapat memberikan gambaran mengenai berbagai aktivitas yang terjadi dalam perusahaan selama periode pelaporan.

Sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Telkom Indonesia diwajibkan untuk menyusun serta melaporkan laporan keuangan secara berkala, termasuk laporan arus kas. Laporan arus kas ini memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola arus kas operasional, investasi dan pendanaannya.

**Tabel. 1 Jumlah Arus Kas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023**  
(Dalam Milyaran Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Total Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>Total Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>	<b>Total Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>Arus Kas Bersih</b>
<b>2019</b>	54.949	(35.791)	(18.247)	9.111
<b>2020</b>	65.317	(35.256)	(27.753)	2.308
<b>2021</b>	68.353	(37.703)	(12.986)	17.664
<b>2022</b>	73.354	(39.250)	(40.837)	(6.733)
<b>2023</b>	60.581	(36.909)	(26.567)	(2.895)

Sumber: PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2024 (data diolah kembali)

Pada tabel 1.1, disajikan data mengenai kinerja keuangan perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk., selama 5 tahun terakhir. Berdasarkan data tersebut, arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2019 hingga tahun 2023 menunjukkan saldo positif dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Saldo positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya, yang disebabkan oleh lebih besarnya pemasukan dibanding pengeluaran. Kenaikan arus kas operasional dalam periode tersebut diperoleh dari beberapa sumber, antara lain penerimaan bunga atas pinjaman yang telah diberikan, pendapatan dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen, penerimaan restitusi pajak, serta penerimaan ekuitas surat berharga berupa deviden. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab utama surplus dalam arus kas operasional PT Telkom Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.

Arus kas dari aktivitas investasi pada periode 2019 hingga 2023 menunjukkan saldo negatif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan sejumlah besar investasi serta pengeluaran terkait aktivitas investasi. Investasi tersebut meliputi pengeluaran kas untuk pembelian aset, akuisisi kepemilikan pada entitas lain, serta investasi dalam bentuk pembelian

surat berharga. Besarnya pengeluaran untuk aktivitas investasi inilah yang menyebabkan saldo negatif dalam laporan arus kas selama periode tersebut.

Dalam arus kas dari aktivitas pendanaan juga mengalami saldo negatif selama lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah pengeluaran dibandingkan dengan pemasukan yang diterima dalam aktivitas pendanaan. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap saldo negatif ini meliputi pembayaran dividen kas kepada pemegang saham, pelunasan pinjaman dan utang bank, serta pembayaran kewajiban keuangan lainnya. Pengeluaran-pengeluaran ini menjadi penyebab utama saldo negatif dalam arus kas aktivitas pendanaan pada periode 2019 hingga 2023.

Arus kas bersih selama lima tahun terakhir dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Pada periode 2019 hingga 2021, arus kas bersih menunjukkan saldo positif, di mana aktivitas operasional menghasilkan arus kas positif, sedangkan aktivitas investasi dan pendanaan mengalami saldo negatif. Positifnya arus kas bersih dalam periode ini disebabkan oleh tingginya nilai arus kas operasional yang mampu menutupi defisit yang timbul dari aktivitas investasi dan pendanaan. Namun, pada tahun 2022 hingga 2023, arus kas bersih mengalami saldo negatif. Meskipun aktivitas operasional masih menunjukkan nilai positif, aktivitas investasi dan pendanaan tetap berada dalam kondisi negatif. Saldo negatif pada arus kas bersih selama periode ini disebabkan oleh besarnya pengeluaran dalam aktivitas investasi yang tidak dapat diimbangi oleh arus kas operasional, sehingga menyebabkan defisit yang tidak cukup untuk menutupi kebutuhan aktivitas pendanaan.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki peran penting dalam melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, khususnya industri konstruksi. Dalam konteks ekonomi saat ini, investor cenderung menilai kinerja perusahaan berdasarkan tingkat laba bersih yang dihasilkan. Selain laba bersih, laporan arus kas juga menjadi indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas memberikan gambaran mengenai aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan, termasuk bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas. Investor dapat menganalisis apakah sumber utama penerimaan kas berasal dari aktivitas operasional atau justru lebih banyak didukung oleh aktivitas investasi dan pendanaan.

Kesulitan perusahaan dalam menghasilkan kas dapat menimbulkan keraguan terhadap keberlanjutan usaha dan bahkan berpotensi mengarah pada kebangkrutan. Oleh karena itu, laporan arus kas dapat menjadi alat evaluasi bagi manajemen dalam menilai efektivitas strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Bagi investor, kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keputusan investasi.

Analisis terhadap laporan kas diperlukan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas secara berkelanjutan, sehingga kepercayaan kreditur, investor serta bisnis lainnya dapat tetap terjaga.

## 2. METODE PENELITIAN

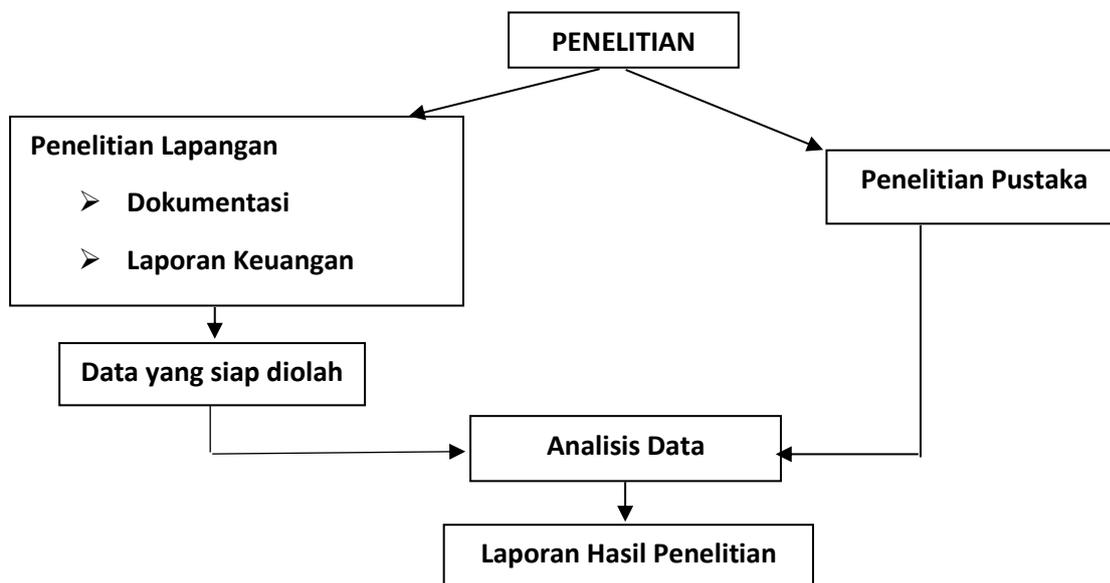
### Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ciri atau karakteristik tertentu yang melekat pada obyek yang diteliti, Dari pengukuran variabel-variabel penelitian diperoleh data penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Arus Kas dan rasio arus kas pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023.

#### 2. Desain Variabel

Agar penelitian dapat lebih terarah dalam penyusunannya, maka peneliti merangkumnya dalam sebuah skema desain penelitian berikut :



### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini merujuk pada batasan dan penjelasan mengenai variabel yang digunakan, guna menghindari adanya ambiguitas atau perbedaan interpretasi. Oleh karena itu, diperlukan batasan operasional yang jelas agar penelitian ini memiliki kejelasan konseptual. Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Laporan arus kas merupakan representasi informasi mengenai arus kas masuk dan keluar yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan. Laporan ini digunakan sebagai dasar analisis dalam menilai serta meningkatkan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019-2023. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dalam suatu periode tertentu
- b. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2019-2023 merujuk pada tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya atau modal yang dimiliki. Kinerja keuangan ini dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator, salah satunya adalah rasio arus kas..
- c. Rasio arus kas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2019-2023, khususnya dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio arus kas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi arus kas operasi, rasio cakupan arus dana, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio total utang, serta rasio cakupan arus kas

## **2. Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan arus kas yang disajikan dalam bentuk persentase (%) serta rasio arus kas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2019-2023

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena teknik analisis yang digunakan melibatkan data numerik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian data yang telah diolah. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai penilaian harga saham berdasarkan analisis terhadap data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis arus kas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika keuangan yang memengaruhi nilai saham.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dokumentasi dan penelitian lapangan, proses pafa penelitian ini melibatkan mencari, memperoleh, mengumpulkan, mempelajari, dan menggunakan data berupa laporan, catatan, serta dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder merupakan

informasi yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain sebelum digunakan dalam penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan, harga saham penutupan, serta prospektus perusahaan yang berisi profil perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan berbagai data pendukung lainnya yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>, <http://www.yahoofinance.com>, dan <http://www.investing.com>,

### **Teknik Analisis Data**

Dengan menggunakan analisis terhadap Laporan Arus Kas, maka perusahaan dapat menyusun anggaran kas agar masalah seperti kekurangan kas dapat diantisipasi. Analisis terhadap laporan arus kas memungkinkan perusahaan untuk menyusun perencanaan anggaran kas secara lebih efektif, sehingga potensi permasalahan seperti kekurangan kas dapat diantisipasi lebih awal.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) Semakin banyak perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam keuangan tahunan, sehingga penggunaan informasi dari laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan semakin berkembang dan menjadi lebih signifikan. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio arus kas, yang terdiri dari:

#### **1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)**

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Terdapat kemungkinan perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, jika rasio arus kas operasi di atas (>1).

#### **2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)**

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Perusahaan mampu menutup komitmen yang jatuh tempo, jika rasio cakupan arus dana berada di atas satu (>1).

#### **3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)**

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga, jika rasio cakupan kas terhadap bunga berada di atas satu (>1).

#### **4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jika rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada di atas satu (>1), menunjukkan bahwa perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sangat tinggi.

### 5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Jika Rasio Pengeluaran Modal berada di atas satu (>1), maka perusahaan mampu membiayai pengeluarannya.

### 6. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar Selama 5 Tahun}}$$

Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga-pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun). Semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

Dalam hal ini dalam perhitungan Rasio Arus Kas yang terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK), berada rata-rata di atas satu (>1), berarti laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023 sangat sehat.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan data hasil penelitian yang menyajikan gambaran mengenai laporan arus kas PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2019–2023, yang mencakup komponen arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, serta total arus kas bersih perusahaan.

**Tabel 2. Jumlah Arus Kas PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023  
(Dalam Milyaran)**

Tahun	Total Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	Total Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	Total Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	Arus Kas Bersih

<b>2019</b>	54.949	(35.791)	(18.247)	9.111
<b>2020</b>	65.317	(35.256)	(27.753)	2.308
<b>2021</b>	68.353	(37.703)	(12.986)	17.664
<b>2022</b>	73.354	(39.250)	(40.837)	(6.733)
<b>2023</b>	60.581	(36.909)	(26.567)	(2.895)

Sumber : PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2024 (data diolah kembali)

Berdasarkan data pada Tabel 2, data perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam lima tahun terakhir. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasional selama periode tahun 2019-2023 menunjukkan saldo positif. Peningkatan penggunaan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh penurunan beban pembayaran kepada karyawan serta pengurangan pembayaran beban pinjaman.

Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi, saldo arus kas investasi menunjukkan saldo negatif. Hal ini disebabkan oleh penerimaan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk perolehan aset tetap pada tahun 2019, serta adanya investasi jangka pendek dalam jumlah yang relatif kecil pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 hingga 2023, arus kas investasi tetap menunjukkan saldo negatif akibat peningkatan pengeluaran untuk ventura bersama serta peningkatan investasi dalam bentuk perolehan aset tetap.

Arus kas dari aktivitas pendanaan tahun 2019-2023 terus mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan saldo negatif. Kondisi ini terjadi karena perusahaan lebih memprioritaskan pelunasan utang kepada bank atau pihak terkait, yang mengakibatkan pengeluaran kas dalam aktivitas pendanaan. Faktor inilah yang menjadi alasan utama peneliti tertarik untuk meneliti pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Arus kas perusahaan diperoleh dari arus kas aktivitas operasi dijumlahkan dengan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pada periode 2019 hingga 2021, arus kas mencatat saldo positif, yang disebabkan oleh penerimaan dana dari pinjaman bank atau pihak terkait. Namun, pada periode 2022 hingga 2023, arus kas mengalami saldo negatif akibat meningkatnya pengeluaran di setiap aktivitas arus kas.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis arus kas, atau dikenal sebagai *cash flow statement*, merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan ini diklasifikasikan ke dalam tiga aktivitas utama, yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Melalui analisis arus kas pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, maka kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masuk bersih dimasa mendatang, khususnya dari aktivitas operasi yang digunakan untuk membayar hutang, bunga, serta dividen.

Menganalisis arus kas pada perusahaan juga dapat memberikan keterangan yang berguna untuk membentuk suatu pendapat tentang kemampuan perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya, dimana perusahaan juga dapat menjadikan analisis ini sebagai dasar dalam penyusunan rencana yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang, serta dapat mengetahui dengan cepat dan efisien tidaknya pengelolaan kas perusahaan selama periode tertentu.

### Analisis Arus Kas

Berikut ini merupakan data arus kas dan perubahan dalam bentuk presentase dari PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023 yang terdiri dari jumlah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta jumlah arus kas bersih perusahaan secara keseluruhan pada periode terkait yang disajikan dalam pembahasan berikut ini.

**Tabel 3, Arus kas dan perubahan dalam bentuk presentase (%) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2020 (Milyaran)**

Keterangan	Saldo (Milyaran)		Perubahan dalam bentuk (%)	
	2019	2020	2019	2020
Arus Kas Operasi	54.949	65.317	-	18,9
Arus Kas Investasi	(35.791)	(35.256)	-	(1,5)
Arus Kas Pendanaan	(18.247)	(27.753)	-	52,1

Sumber: PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2024 (data diolah kembali)

Berdasarkan pada Tabel 3, arus kas dari aktivitas operasional perusahaan pada tahun 2019 bernilai positif sebesar Rp 54.949 (Milyaran). Positifnya saldo ini disebabkan oleh lebih kecilnya pengeluaran kas dibandingkan dengan penerimaan kas dari aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi mencatat saldo negatif sebesar Rp 35.791 (Milyaran), yang disebabkan oleh besarnya pembelian aktiva tetap dibandingkan dengan penerimaan kas dari aktivitas investasi lainnya. Adapun arus kas dari aktivitas

pendanaan juga bernilai negatif sebesar Rp 18.247 (Milyaran), karena perusahaan lebih memprioritaskan pelunasan utang bank dan kewajiban lainnya kepada pihak eksternal.

Pada tahun 2020, Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan bernilai positif sebesar Rp65.317 (Milyaran), hal ini berarti perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp10.368 (Milyaran), karena adanya penurunan pembayaran kepada karyawan dan pembayaran beban pinjaman (beban bunga), serta pembayaran kepada pihak ketiga. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 35.256 (Milyaran), hal ini menunjukkan adanya penurunan signifikan sebesar Rp 535 (Jutaan), hal ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi jangka pendek yang cukup besar serta meningkatkan pembelian aset tetap. Sementara itu, arus kas dari aktivitas pendanaan masih berada dalam kondisi negatif, dengan saldo sebesar Rp 27.753 (Milyaran). Angka ini menunjukkan terdapat peningkatan sebesar Rp 9.506 (Milyaran), yang disebabkan oleh penerimaan dana dari utang obligasi serta tambahan setoran modal yang diterima perusahaan.

**Tabel 4, Arus kas dan perubahan dalam bentuk presentase (%) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2021 (Milyaran)**

Keterangan	Saldo (Milyaran)		Perubahan dalam bentuk (%)
	2020	2021	
Arus Kas Operasi	65.317	68.353	4,65
Arus Kas Investasi	(32.256)	(37.703)	6,94
Arus Kas Pendanaan	(27.753)	(12.986)	(53,2)

Sumber : PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2024 (data diolah kembali)

Berdasarkan pada Tabel 4, arus kas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif sebesar Rp 68.353 (Milyaran), Namun, angka ini mengalami penurunan sebesar Rp 3.036 (Milyaran), dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran dari pelanggan serta pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi mencatat saldo negatif sebesar Rp 37.703 (Milyaran), yang menunjukkan penurunan sebesar Rp 2.447 (Milyaran), dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi akibat adanya pengeluaran dari investasi jangka pendek

yang dilakukan perusahaan pada tahun sebelumnya, serta peningkatan pengeluaran untuk ventura bersama dan pembelian investasi baru. Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2021 juga menunjukkan saldo negatif sebesar Rp 12.986 (Milyaran), dengan penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp 14.767 (Milyaran), dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya pembayaran dalam program kemitraan dan bina lingkungan, serta meningkatnya pembayaran pinjaman yang dilakukan perusahaan. Pembayaran pinjaman tersebut hampir mendekati total pengeluaran pinjaman bank yang dilakukan perusahaan pada tahun tersebut maupun tahun sebelumnya.

**Tabel 5, Arus kas dan perubahan dalam bentuk presentase (%) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021-2022 (Milyaran)**

Keterangan	Saldo (Milyaran)		Perubahan dalam bentuk (%)
	2021	2022	2022
Arus Kas Operasi	68.353	73.354	7,32
Arus Kas Investasi	(37.703)	(39.250)	4,10
Arus Kas Pendanaan	(12.986)	(40.837)	214,46

Sumber: PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2024 (data diolah kembali)

Berdasarkan pada Tabel 5, arus kas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022 menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mencatat saldo positif sebesar Rp 73.354 (Milyaran). Angka ini mengalami peningkatan sebesar Rp 5.001 (Milyaran), dibandingkan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh berkurangnya pembayaran atau pengeluaran dalam aktivitas operasional perusahaan secara signifikan. Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan saldo negatif sebesar Rp 39.250 (Milyaran), mengalami penurunan sebesar Rp 1.547 (Milyaran). Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap, investasi pada ventura bersama, serta penempatan dana dalam investasi asosiasi dan instrumen jangka panjang lainnya. Adapun arus kas dari aktivitas pendanaan juga mencatat saldo negatif sebesar Rp 40.857 (Milyaran), dengan penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp 27.851 (Milyaran). Kondisi ini dipengaruhi oleh aliran dana yang dikeluarkan perusahaan, khususnya terkait dengan penerimaan utang obligasi serta tambahan setoran modal yang cukup besar dari hasil penawaran saham perdana (IPO) pada tahun tersebut.

**Tabel 6, Arus kas dan perubahan dalam bentuk presentase (%) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022-2023 (Milyaran)**

Keterangan	Saldo (Milyaran)		Perubahan dalam bentuk (%)
	2022	2023	
Arus Kas Operasi	73.354	60.581	(17,4)
Arus Kas Investasi	(39.250)	(36.909)	(5,97)
Arus Kas Pendanaan	(40.837)	(26.567)	(34,94)

Sumber : PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2024 (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 6, arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada tahun 2023 bernilai positif. Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi disebabkan oleh penerimaan kas yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran operasional perusahaan, termasuk penurunan pembayaran pajak penghasilan, pembayaran karyawan, serta pengeluaran lainnya. Meskipun demikian, arus kas dari aktivitas operasi tetap mencatat saldo negatif sebesar Rp 12.773 (Milyaran), mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp 5.001 (Milyaran), dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, arus kas dari aktivitas investasi juga mengalami penurunan, yang disebabkan oleh penerimaan kas dari ventura bersama yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah dana yang dialokasikan untuk investasi pada ventura bersama tersebut. Selain itu, peningkatan belanja modal untuk perolehan aset tetap dan investasi properti turut berkontribusi terhadap saldo negatif dalam aktivitas investasi. Pada tahun 2023, arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 36.909 (Milyaran), mengalami penurunan sebesar Rp 2.341 (Milyaran), dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Arus kas dari aktivitas pendanaan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan memprioritaskan pelunasan utang bank dan kewajiban kepada pihak terkait. Akibatnya, arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2023 bernilai negatif sebesar Rp 26.567 (Milyaran), mengalami penurunan sebesar Rp 14.270 (Milyaran), dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 7, Arus kas bersih dan perubahan dalam bentuk presentase (%) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023 (Milyaran)**

Arus Kas Bersih (Tahun)	Saldo (Milyaran)	Perubahan dalam (%)
-------------------------	------------------	---------------------

2019	9.111	-
2020	2.308	(74,66)
2021	17.664	665,3
2022	(6.733)	(138,11)
2023	(2.895)	(57,00)

Sumber : PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2024 (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 7, secara keseluruhan kondisi keuangan perusahaan mengalami defisit pada tahun 2022, yang ditunjukkan oleh jumlah arus kas yang bernilai negatif sebesar Rp 6.733 (Milyaran). Defisit ini terjadi akibat pengeluaran perusahaan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan penerimaan kasnya. Faktor utama yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah tingginya pengeluaran dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan. Terutama, dalam aktivitas pendanaan, perusahaan lebih memprioritaskan pelunasan utang bank dan kewajiban kepada pihak terkait, yang jumlahnya cukup besar, sehingga mengurangi saldo kas yang tersedia.

### Analisis Rasio Arus Kas

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan analisis rasio arus kas PT. Telkom Indonesia (Perseo) Tbk. Adapun rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran atau penilaian terdiri dari :

#### a. Rasio arus kas operasi (AKO)

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila rasio arus kas operasi dibawah satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar. Data jumlah arus kas operasi diperoleh dari laporan arus kas dan data kewajiban lancar yang diperoleh dari laporan neraca yang masing-masing terdapat dalam lampiran.

#### 1. Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2019

$$\text{AKO} = \frac{54.949}{58.369} = 0,9414$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi pada tahun 2019 sebesar 0,9414%. Artinya, setiap Rp 100 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 9.414 dari arus kas operasi. Rasio ini berada di bawah 1 (<1), yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya tanpa mengandalkan arus kas dari aktivitas lainnya. Hal ini disebabkan oleh besarnya pengeluaran operasional, seperti

pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga, yang jumlahnya hampir sebanding dengan penerimaan dari pelanggan. Selain itu, pembayaran beban pinjaman serta kewajiban operasional lainnya juga cukup besar pada tahun tersebut

## **2. Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2020**

$$\text{AKO} = \frac{65.317}{69.093} = 0,9453$$

Berdasarkan hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi pada tahun 2020 mencapai 0,9453%, yang berarti bahwa setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 9.453 dari arus kas operasi. Rasio ini tetap berada di bawah 1 (<1), yang menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu menutupi kewajiban lancarnya secara mandiri tanpa dukungan dari aktivitas lain. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengeluaran operasional rutin dibandingkan dengan tahun sebelumnya

## **3. Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2021**

$$\text{AKO} = \frac{68.353}{69.131} = 0,9887$$

Pada tahun 2021, rasio arus kas operasi tercatat sebesar 0,9887%, yang berarti bahwa setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 9.987 dari arus kas operasi. Rasio ini masih berada di bawah 1 (<1), yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Peningkatan pengeluaran operasional yang terus berlangsung dibandingkan tahun-tahun sebelumnya menjadi faktor utama kondisi ini.

## **4. Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2022**

$$\text{AKO} = \frac{73.354}{70.388} = 1,0421$$

Hasil perhitungan untuk tahun 2022 menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi meningkat menjadi 1,0421%, yang berarti bahwa setiap Rp 100 kewajiban lancar dapat dijamin oleh Rp 10.421 dari arus kas operasi. Rasio ini berada di atas 1 (>1), menandakan bahwa perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban lancarnya tanpa bergantung pada arus kas dari aktivitas lain. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pengeluaran operasional rutin dibandingkan tahun sebelumnya.

## **5. Rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2023**

$$\text{AKO} = \frac{60.581}{71.568} = 0,8464$$

Berdasarkan perhitungan diatas. Pada tahun 2023, rasio arus kas operasi kembali menurun menjadi 0,8464%. Artinya, setiap Rp 100 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 8.464 dari

arus kas operasi. Dengan rasio yang berada di bawah 1 (<1), kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan kembali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya tanpa mengandalkan sumber arus kas dari aktivitas lain. Peningkatan pengeluaran operasional rutin dibandingkan tahun sebelumnya menjadi faktor utama dalam penurunan ini.

#### **b. Rasio cakupan arus dana (CAD)**

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Jika rasio cakupan arus kas berada di bawah 1 (<1), maka perusahaan belum mampu menutupi komitmen keuangan yang jatuh tempo. Data EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*) diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan informasi mengenai bunga, penyesuaian pajak, dan dividen preferen diambil dari laporan arus kas yang terdapat pada lampiran.

##### **1. Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2019**

$$CAD = \frac{42.394}{(4.240) + (10.348) + (16.229)} = 1,375$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana pada tahun 2019 sebesar 1,375 atau berada di atas 1 (>1), yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan laba sebesar 1,3 kali untuk menutup komitmen yang akan jatuh tempo.

##### **2. Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2020**

$$CAD = \frac{43.505}{(4.520) + (11.452) + (15.262)} = 1,392$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa perhitungan rasio cakupan arus dana untuk tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 1,392, yang juga berada di atas 1 (>1), sehingga menandakan bahwa laba perusahaan mampu menutup komitmen yang jatuh tempo sebesar 1,3 kali.

##### **3. Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2021**

$$CAD = \frac{47.563}{(4.365) + (9.679) + (16.643)} = 1,549$$

Berdasarkan perhitungan di atas pada tahun 2021, rasio cakupan arus dana meningkat menjadi 1,549, yang menunjukkan bahwa laba perusahaan dapat menutupi komitmen yang jatuh tempo sebesar 1,5 kali.

##### **4. Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2022**

$$CAD = \frac{39.581}{(4.033) + (8.465) + (14.856)} = 1,446$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas pada tahun 2022 menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana sebesar 1,446 atau berada di atas 1 (>1), yang berarti laba perusahaan mampu menutup komitmen keuangan yang jatuh tempo sebesar 1,4 kali.

##### **5. Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2023**

$$\text{CAD} = \frac{44.384}{(4.652)+(10.746)+(16.603)} = 1,386$$

Berdasarkan perhitungan diatas pada tahun 2023, rasio cakupan arus dana tercatat sebesar 1,386, yang berada di atas 1 (>1), yang menunjukkan bahwa laba perusahaan dapat menutup komitmen yang akan jatuh tempo sebesar 1,3 kali.

##### **c. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB)**

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Apabila dari Rasio cakupan kas terhadap bunga yang berada di atas 1 (>1) mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga. Data mengenai arus kas operasi, bunga, dan pajak diperoleh dari laporan arus kas yang terdapat pada lampiran

##### **1. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) tahun 2019**

$$\text{CKB} = \frac{54.949 + (4.240) + (10.348)}{(4.240)} = 16,400$$

Berdasarkan perhitungan diatas yang menunjukkan pada tahun 2019, cakupan kas terhadap bunga tercatat sebesar 16,400 atau 16 kali lipat dari biaya bunga, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi beban bunga dengan arus kas operasi

##### **2. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) tahun 2020**

$$\text{CKB} = \frac{65.317 + (4.520) + (11.452)}{(4.520)} = 17,984$$

Pada tahun 2020, yang didasarkan atas perhitungan diatas yang menunjukkan bahwa cakupan kas terhadap bunga meningkat menjadi 17,984, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan 17 kali untuk menutupi biaya bunga.

##### **3. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) tahun 2021**

$$\text{CKB} = \frac{68.353 + (4.365) + (9.679)}{(4.365)} = 18,876$$

Pada tahun 2021, yang didasarkan pada perhitungan diatas bahwa cakupan kas terhadap bunga lebih lanjut meningkat menjadi 18,876, menandakan perusahaan memiliki 18 kali kemampuan untuk menutupi biaya bunga.

#### 4. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) tahun 2022

$$CKB = \frac{73.354 + (4.033) + (8.465)}{(4.033)} = 21,287$$

Berdasarkan perhitungan diatas pada tahun 2022, menunjukkan bahwa cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) mencapai 21,287, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menutupi biaya bunga sebesar 21 kali lipat.

#### 5. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) tahun 2023

$$CKB = \frac{60.581 + (4.652) + (10.7460)}{(4.652)} = 16,332$$

Berdasarkan perhitungan diatas pada tahun 2023, menunjukkan bahwa cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) tercatat sebesar 16,332, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi biaya bunga sebanyak 16 kali.

#### d. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jika rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada di bawah satu (<1), maka perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Data mengenai arus kas operasi dan dividen diperoleh dari laporan arus kas, sedangkan data mengenai hutang lancar diambil dari neraca yang terdapat pada lampiran.

##### 1. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2019

$$CKHL = \frac{54.949 + (16.229)}{58.369} = 1,219$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 cakupan kas terhadap hutang lancar di atas satu (>1) atau sebesar 1,219 kali. Karena rasio diatas satu kali maka perusahaan mampu membayar kewajiban lancar.

##### 2. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2020

$$CKHL = \frac{65.317 + (15.262)}{69.093} = 1,166$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020, cakupan kas terhadap hutang lancar diatas (>1) tercatat sebesar 1,166 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

##### 3. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2021

$$CKHL = \frac{68.353 + (16.643)}{69.131} = 1,229$$

Pada tahun 2021, yang didasarkan pada perhitungan diatas bahwa cakupan kas terhadap hutang lancar diatas (>1) meningkat menjadi 1,229 kali, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tetap mampu menutupi kewajiban lancarnya.

#### 4. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2022

$$\text{CKHL} = \frac{73.354 + (14.856)}{70.388} = 1,253$$

Pada tahun 2022, berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa cakupan kas terhadap hutang lancar berada di atas (>1) dengan nilai sebesar 1,253 kali, yang berarti perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya.

#### 5. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tahun 2023

$$\text{CKHL} = \frac{60.581 + (16.603)}{71.568} = 1,078$$

Pada tahun 2023, berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa cakupan kas terhadap hutang lancar berada di atas (>1) dengan nilai sebesar 1,078 kali, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

#### e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Jika rasio pengeluaran modal berada di bawah satu (<1), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membiayai pengeluaran modalnya. Data terkait arus kas operasi dan pengeluaran modal, yang mencakup perolehan aset tetap serta perolehan properti investasi, diperoleh dari laporan arus kas yang terdapat dalam lampiran.

##### 1. Rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2019

$$\text{PM} = \frac{54.549}{(35.131)} = 1,564$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal pada tahun 2019 berada di atas satu (>1), dengan kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan sebesar 1,5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup baik dalam menutup biaya pengeluaran modal, termasuk perolehan aset tetap.

##### 2. Rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2020

$$\text{PM} = \frac{65.317}{(29.560)} = 2,209$$

Pada tahun 2020, rasio pengeluaran modal berdasarkan dari perhitungan diatas tercatat berada di atas satu (>1), dengan kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 2,2 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang cukup untuk menutup biaya pengeluaran modalnya, seperti perolehan aset tetap.

### 3. Rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2021

$$PM = \frac{68.353}{(29.712)} = 2,300$$

Pada tahun 2021, yang berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal berada di atas satu (>1), dengan kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 2,3 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang cukup kuat untuk menutup biaya pengeluaran modalnya.

### 4. Rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2022

$$PM = \frac{73.354}{(35.138)} = 2,087$$

Pada tahun 2022, yang berdasarkan perhitungan diatas bahwa rasio pengeluaran modal tercatat sebesar 2,08 kali, yang menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang cukup baik dalam membiayai pengeluaran modalnya, termasuk perolehan aset tetap.

### 5. Rasio Pengeluaran Modal (PM) tahun 2023

$$PM = \frac{60.581}{(33.601)} = 1,802$$

Pada tahun 2023, yang berdasarkan perhitungan diatas bahwa rasio pengeluaran modal berada di atas satu (>1), dengan kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan sebesar 1,8 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan masih memiliki kapasitas yang cukup untuk menutup biaya pengeluaran modalnya, meskipun terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

### f. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar Selama 5 Tahun}}$$

Semakin rendah rasio pengeluaran modal, semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu lima tahun ke depan

Data EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*), bunga, dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan data pengeluaran modal (perolehan aset tetap dan properti investasi) berasal dari laporan arus kas. Sementara itu, data rata-rata hutang dihitung berdasarkan laporan neraca selama lima tahun dan masing-masing data terdapat dalam lampiran.

### 1. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2019

$$KAK = \frac{42.394 - (4.240) - (10.348) - (35.131)}{67.709} = 1,360$$

Pada tahun 2019, berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas cukup tinggi, yakni sebesar 1,3 kali. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan

memiliki kemampuan yang cukup dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu lima tahun mendatang.

### 2. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2020

$$\text{KAK} = \frac{43.505 - (4.520) - (11.452) - (29.560)}{67.709} = 1,314$$

Hasil pada tahun 2020, berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas tetap berada pada level yang cukup tinggi, yaitu sebesar 1,3 kali, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam lima tahun ke depan.

### 3. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2021

$$\text{KAK} = \frac{47.563 - (4.365) - (9.679) - (29.712)}{67.709} = 1,348$$

Pada tahun 2021, berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas tetap stabil di angka 1,3 kali, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu lima tahun ke depan.

### 4. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2022

$$\text{KAK} = \frac{39.581 - (4.033) - (8.465) - (35.138)}{67.709} = 1,288$$

Pada tahun 2022, berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas sedikit menurun menjadi 1,2 kali, namun masih menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang cukup dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka lima tahun ke depan.

### 5. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) tahun 2023

$$\text{KAK} = \frac{44.384 - (4.652) - (10.746) - (33.601)}{67.709} = 1,379$$

Pada tahun 2023, berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas kembali meningkat menjadi 1,3 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki kemampuan yang cukup dalam menyediakan kas guna memenuhi kewajibannya dalam lima tahun mendatang.

**Tabel 8, Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023.**

Rasio/Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
AKO	0,9414 kali	0,9453 kali	0,9887 kali	1,0421 kali	0,8464 kali
CAD	1,375 kali	1,392 kali	1,549 kali	1,446 kali	1,386 kali
CKB	16,400 kali	17,984 kali	18,876 kali	21,287 kali	16,332 kali

CKHL	1,219 kali	1,166 kali	1,229 kali	1,253 kali	1,078 kali
PM	1,564 kali	2,209 kali	2,300 kali	2,087 kali	1,802 kali
KAK	1,360 kali	1,314 kali	1,340 kali	1,288 kali	1,379 kali

Sumber : PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2024 (data diolah kembali)

Berdasarkan data pada Tabel 8, rasio arus kas operasi (AKO) selama periode 2019–2022 menunjukkan nilai kurang dari satu ( $<1$ ), yang mengindikasikan kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain. Namun, pada tahun 2022, rasio ini meningkat menjadi lebih dari satu ( $>1$ ), yang menandakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya secara mandiri. Meskipun demikian, pada tahun 2023, rasio kembali turun menjadi kurang dari satu ( $<1$ ).

Berbeda dengan AKO, rasio cakupan arus dana (CAD) selama periode tersebut menunjukkan nilai lebih dari satu ( $>1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi komitmen yang akan jatuh tempo. Pencapaian ini disebabkan oleh kinerja laba perusahaan yang cukup baik dalam periode tersebut.

Rasio arus kas bunga (CKB) menunjukkan nilai lebih dari satu ( $>1$ ), dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga perusahaan mengalami perbaikan yang signifikan.

Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL) yang juga menunjukkan nilai lebih dari satu ( $>1$ ) mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya. Kondisi ini disebabkan oleh keseimbangan antara nilai hutang lancar dengan arus kas operasi serta dividen yang diperoleh perusahaan.

Rasio pengeluaran modal (PM) yang memperlihatkan pencapaian lebih dari satu ( $>1$ ) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk membiayai pengeluarannya. Tingginya rasio ini mencerminkan kemampuan arus kas yang kuat dalam mendukung kebutuhan investasi perusahaan, seperti perolehan aset tetap.

Rasio kecukupan arus kas (KAK) menunjukkan tingkat yang relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu lima tahun ke depan masih terbatas. Namun, terdapat tren peningkatan setiap tahunnya, yang didukung oleh pertumbuhan laba usaha dari waktu ke waktu.

Berdasarkan analisis di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam periode lima tahun (2019–2023) terlihat dari rasio arus kas masih tergolong kurang optimal. Rata-rata rasio yang dihasilkan cenderung rendah meskipun mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun. Beberapa rasio menunjukkan tren positif, sementara yang lain mengalami penurunan. Pencapaian terbaik terjadi pada tahun 2022, ditandai dengan peningkatan signifikan pada beberapa indikator rasio keuangan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi perusahaan secara konsisten menunjukkan nilai positif setiap tahunnya. Kondisi ini disebabkan oleh efisiensi dalam pengelolaan pengeluaran operasional, terutama terkait dengan menutup biaya pajak, bunga, pembayaran karyawan, serta berbagai kewajiban finansial lainnya. Jika dilihat dari tahun 2019-2023 perusahaan terus melakukan pencarian investasi jangka pendek, karena di lima tahun tersebut perusahaan lebih mengutamakan pelunasan hutang bank atau relasi yang nilainya cukup besar. Meskipun arus kas dari aktivitas investasi pada umumnya menunjukkan cukup stabil, pada periode 2022–2023 terjadi penurunan yang mengakibatkan saldo negatif dalam arus kas investasi. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi pada tahun-tahun sebelumnya yang mencatatkan surplus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam kebijakan investasi perusahaan selama periode tersebut. Kemudian jika dilihat dari berdasarkan analisis rasio arus kas dalam mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, perusahaan menunjukkan kondisi likuiditas yang relatif baik, sebagaimana tercermin dari rata-rata rasio yang cukup tinggi. Namun, tingkat fleksibilitas perusahaan dalam mengalokasikan kas untuk memenuhi kewajiban yang akan datang masih tergolong rendah, sehingga diperlukan optimalisasi dalam pengelolaan arus kas guna memastikan keberlanjutan likuiditas di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfa, Robertus Dani. (2010). “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Analisis Du Pont dan Metode Economic Value Added (EVA)”. *Jurnal Neliti*.
- Andi Amalia Islamiyati Riska Arsyad. 2022. Pengaruh Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Telkom Indonesia (Persero) TBK.
- Asnawati. 2019. “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT Indomarco Primatama (Studi Kasus Toko Warabala Indomaret Cabang Makassar)”. *Jurnal Economix*, Vol. 7 No. 1.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : ALFABETA.
- Harahap, Gasita. (2013). “Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas

Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponggoro : Uwais Inspirasi Indonesia.

Hikma Nur. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) TBK di Kota Makassar*.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba.

Kasmir, Dr. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Marfu'ah, Marfu'ah. (2016). "Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PTPN II Tanjung Morawa". (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Maryati, Eny. (2007). "Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di PT Bursa Efek Surabaya". Repository Universitas Airlangga.

Meisari, Anita. 2019 "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018" Skripsi, (Bengkulu: Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bengkulu).

Sarifudin, Arif dan Manaf, Sodikin. (2016). "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Dharma Ekonomi*.

Siahaan, Delimarini. (2017). "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit Sejahtera (Credit Union) Tanjung Marulak Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi Medan.

Sitepu, S, Purwanto, B, Irwanto AK. (2017). "Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di BEI". *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. 8(3).

Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id>

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk <http://www.telkom.co.id>